

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai analisis masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup masalah, fokus pengembangan dan kegunaan hasil penelitian. Berikut penjelasan mengenai hal-hal tersebut :

### **A. Analisis Masalah**

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi yang disampaikan dari tulisan. Hal ini karena dengan membaca maka dapat mempelajari dunia sehingga manusia mampu memperluas pengetahuan. Membaca juga suatu proses yang dikembangkan dengan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca dan bersifat kompleks. Membaca merupakan kegiatan berpikir dan bernalar yang melibatkan kegiatan mengenal, menginterpretasi, menilai, menalar dan memecahkan masalah.

Dalam membaca terdapat dua tahap yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca. Membaca permulaan merupakan proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan pada membaca permulaan berupa pengenalan

dan penguasaan lambang-lambang fonem bertujuan agar memahami makna suatu kata atau kalimat.

Dalam pengajaran membaca permulaan pada umumnya dimulai dengan mengenalkan abjad secara berurutan. Setelah mengenal huruf maka dilanjutkan dengan mengajarkan membaca per suku kata sampai dengan kata. Kata-kata kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat. Dengan mengajarkan secara bertahap maka hasil yang dicapai akan baik.

Pengajaran membaca permulaan pada siswa *low vision* tidak memiliki perbedaan yang besar pada dengan siswa pada umumnya. Langkah-langkah pembelajaran serta metode yang digunakan untuk mempelajari membaca pun tak berbeda. Hal yang membedakan pembelajaran membaca permulaan siswa *low vision* adalah dengan menyesuaikan kemampuan penglihatan siswa *low vision*. Dengan mengetahui kemampuan penglihatan yang dimiliki siswa *low vision* maka didapatkan cara pembelajaran yang tepat dan sesuai. Kondisi lingkungan yang tepat berupa penempatan tempat duduk saat dikelas, pengaturan intensitas cahaya, arah cahaya dan lain-lain. Pemakaian alat bantu yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa berupa alat bantu penglihatan, penggunaan yang ukuran yang besar, warna kertas yang tidak silau di mata, dan sebagainya.

Pada saat peneliti melaksanakan studi pendahuluan di SLB A Pembina Tingkat Nasional, Lebak Bulus. Pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas

9 SMPLB, terdapat siswa *low vision* yang dijumpai saat pembelajaran berlangsung siswa tidak membaca Braille menggunakan perabaan melainkan menggunakan kemampuan penglihatan. Saat pembelajaran siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Evaluasi materi yang sudah dipelajari menggunakan pilihan berupa pilihan ganda a, b, atau c yang kemudian dipilih dan ditulis oleh siswa. Hasil tulisan yang ditulis oleh siswa tidak bisa dibaca oleh mereka. Dan terkadang tulisan yang ditulis tidak menjadi kata yang memiliki makna. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran selama ini jarang melatih kemampuan membaca siswa kelas 9. Sehingga kemampuan membaca Braille yang dimiliki belum baik.

Siswa kelas 9 SMPLB A Pembina Lebak Bulus adalah *low vision* yang masih mampu melihat dengan cukup baik. Pada saat mobilitas siswa tidak memerlukan tongkat sebagai petunjuk jalan, saat mengambil benda-benda pun tidak menggunakan perabaan tetapi dengan penglihatan yang dimiliki. Kegiatan siswa lebih sering menggunakan kemampuan penglihatannya. Bahkan saat membaca siswa menggunakan kemampuan penglihatannya walaupun tulisan yang dibaca adalah tulisan Braille yang seharusnya menggunakan perabaan.

Dengan menggunakan penglihatan dalam membaca Braille maka siswa tidak dapat membaca dengan optimal sehingga keterampilan membaca yang

dimiliki siswa tidak maksimal. Siswa *low vision* juga tetap diajari membaca Braille sebagai pengetahuan umum jikalau siswa *low vision* mengalami penurunan penglihatan sampai menjadi *totally blind*. Namun untuk jenjang SMPLB seharusnya sudah memiliki keterampilan membaca yang baik. Dengan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan huruf awas akan lebih efektif bagi siswa tunanetra *low vision*. Karena dengan menggunakan huruf awas siswa menggunakan kemampuan penglihatannya secara maksimal.

Seseorang yang dikategorikan sebagai *low vision* yaitu individu tunanetra yang masih mampu membaca tulisan cetak besar atau biasa yang memerlukan beberapa alat bantu penglihatan seperti kaca pembesar.

Dari penjelasan tersebut siswa *low vision* dapat memaksimalkan kemampuan penglihatannya yang dapat digunakan untuk membaca tulisan awas. Kemampuan penglihatan yang dimiliki siswa *low vision* dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah. Siswa *low vision* yang mampu membaca tulisan awas dapat lebih mudah memperoleh informasi dan pengetahuan, maka dari itu akan lebih baik jika kemampuan membaca dengan menggunakan tulisan awas dapat dikuasai oleh siswa *low vision*.

Pembelajaran siswa *low vision* dengan menggunakan Braille menjadi kurang efektif karena siswa *low vision* membaca menggunakan kemampuan

penglihatan yang dimiliki. Sedangkan seharusnya siswa *low vision* diajarkan pula tulisan awas agar kemampuan penglihatan yang dimiliki dapat dipergunakan secara maksimal. Maka dari itu diajarkan membaca permulaan dengan menggunakan tulisan awas yang dimodifikasi. Modifikasi huruf awas dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran dengan jenis aplikasi yang dirancang untuk belajar membaca permulaan. Media pembelajaran ini dikembangkan dari aplikasi-aplikasi mengenal huruf yang sudah banyak ditemui diberbagai *platform*. Hanya saja aplikasi tersebut ditujukan untuk siswa awas yang tidak memiliki hambatan dalam penglihatan, selain itu aplikasi tersebut hanya sampai mengenal huruf sehingga siswa tidak dapat memakai aplikasi tersebut sampai membaca sebuah kalimat. Tampilan yang disajikan juga memiliki banyak variasi warna dan gambar sehingga kurang cocok untuk siswa *low vision*. Oleh karena itu peneliti mengembangkan aplikasi untuk belajar membaca yang memiliki menu dari mengenal huruf sampai kalimat sederhana. Selain itu aplikasi ini akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa *low vision*, diantaranya penggunaan latar belakang tidak memakai banyak warna, ukuran tulisan yang besar serta dilengkapi dengan suara pada setiap halaman.

Aplikasi ini akan dipasangkan di pada laptop dan gawai berbasis android yang dapat di unduh di website. Aplikasi ini menampilkan menu huruf a sampai z, kemudian menu suku kata dengan pola KV dan KVK. Menu lain

yang akan ditampilkan adalah menu kata dengan pola KV-KV dan pola KV-KVK, serta kalimat sederhana. Aplikasi ini menggunakan ukuran yang besar sehingga mempermudah siswa melihat tulisan. Selain menggunakan ukuran yang besar di dalam aplikasi ini pengguna akan mendengar suara dengan meng-klik tampilan yang ada di layar. Suara yang keluar setelah meng-klik sesuai dengan yang di tampilkan. Huruf dengan ukuran yang besar disertai dengan suara maka akan memudahkan siswa *low vision* dalam dalam mempelajari membaca permulaan dengan menggunakan kemampuan penglihatan dan indera pendengaran.

Aplikasi ini bernama *Go-Learning*, selain dilengkapi dengan ukuran tulisan yang besar dan suara. Pemilihan warna tampilan disesuaikan dengan salah satu prinsip kebutuhan *low vision*, yaitu kekontrasan dengan warna tampilan dominan hitam dan putih sehingga nyaman dilihat oleh siswa *low vision*. Dengan adanya aplikasi ini akan memudahkan siswa dalam belajar dan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang. Dengan menggunakan laptop atau gawai saat pembelajaran maka akan lebih menarik dalam proses pembelajaran dan lebih efisien.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *Go-Learning* bagi pembelajaran membaca permulaan dalam tulisan awas?
2. Bagaimana cara pengembangan media *Go-Learning* pada pembelajaran membaca permulaan dalam tulisan awas?
3. Apakah dengan media *Go-Learning* anak mampu membaca permulaan dalam tulisan awas?

## C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *Go-Learning* yang didesain untuk membantu siswa *low vision* pembelajaran membaca permulaan
2. Materi yang ada dalam media *Go-Learning* yaitu huruf a-z, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dalam tulisan awas
3. Sasaran penelitian ini adalah siswa *low vision*

#### D. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan pada penelitian ini adalah “Bagaimana kegunaan media *Go-Learning* untuk pembelajaran membaca permulaan dalam tulisan awas bagi siswa *low vision*?”

#### E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian mengenai membaca permulaan tulisan awas pada siswa *low vision* dengan menggunakan media *Go-Learning* terdiri atas dua kegunaan, yaitu :

##### a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar siswa *low vision* harus diajarkan dengan tulisan awas atau memaksimalkan sisa penglihatan yaitu *visual functioning*.

##### b. Kegunaan Secara Praktis

###### 1. Bagi Peneliti

Penelitian dapat mengetahui efektivitas media *Go-Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan tulisan awas.

## 2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan membuktikan melalui *visual functioning* potensi kemampuan penglihatan yang dimiliki siswa *low vision* dapat dioptimalkan.

## 3. Bagi Guru di Sekolah

Penelitian ini diharapkan guru-guru di sekolah dapat mengajarkan siswa *low vision* tulisan awas sesuai dengan kemampuan penglihatan yang dimiliki siswa dengan menggunakan media *Go-Learning*.

